

STRATEGI PUBLIC RELATIONS DALAM MEMBANGUN CITRA PADA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SIDOARJO

Nisa'Fiamanillah¹, Arum Sukma Sari², Ali Mustofa³, Muchammad Nizar⁴
UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, Indonesia^{1,2,3,4}
Kantor Kementerian Agama, Sidoarjo, Indonesia^{5,6}
mayaeldiany@gmail.com

Abstract: *The development of technology and information in the era of globalization has had a significant influence. This does not rule out the possibility in managing an institution's database. Database management in one quite important way of operating an organization's information. The aim of this research is to determine database management in improving the quality of islamic boarding school services in the PD-Pontren section of the Tuban Regency Ministry of Religion Office. This research uses qualitative methods by conducting direct interviews with informants. The research results show that database management in the quality of islamic boarding school services is contained in the SINTREN and EMIS applications. This SINTREN application contains information about submitting new registration certificates, job extensions, and activation. Meanwhile the EMIS application puts more emphasis on the management of the islamic boarding school itself, starting from data on institutions, students, educators, and so on. Apart from system based management. This management is carried out directly at the Tuban Regency Ministry of Religion office and runs quite smoothly, although it does not rule out the possibility that there will still be several obstacles in the implementation process. Both system based and manual management.*

Keywords: *Cottages, Database, Management.*

Abstrak: Perkembangan teknologi dan informasi dalam era globalisasi membawa pengaruh yang begitu signifikan. Adapun hal ini tidak menutup kemungkinan dalam pengelolaan database suatu lembaga. Pengelolaan database merupakan salah satu cara yang cukup penting dalam mengoperasikan informasi sebuah organisasi. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui pengelolaan database dalam meningkatkan mutu layanan pondok pesantren pada seksi PD-Pontren kantor Kementerian Agama kabupaten Tuban. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan wawancara langsung kepada informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan database dalam meningkatkan mutu layanan pondok pesantren ini tertuang dalam aplikasi SINTREN dan EMIS. Aplikasi SINTREN ini berisi perihal pengajuan tanda daftar baru, perpanjangan ijob, dan aktivasi. Sedangkan untuk aplikasi EMIS ini lebih menekan pada pengelolaan pondok pesantren itu sendiri, mulai dari data lembaga, santri, pendidik, dan lain sebagainya. Di samping pengelolaan berbasis sistem, terdapat juga pengelolaan secara manual. Adapun pengelolaan ini dilakukan secara langsung di kantor kementerian agama kabupaten Tuban dan berjalan cukup lancar meskipun tidak menutup kemungkinan tetap terdapat beberapa kendala dalam proses pelaksanaannya. Baik pengelolaan berbasis sistem maupun secara manual.

Kata kunci: Pondok Pesantren, Database, Pengelolaan

PENDAHULUAN

Semakin pesatnya perkembangan teknologi informasi maupun komunikasi di bidang pendidikan era 4.0 dinilai dapat memungkinkan pengaruh yang signifikan, salah satunya dalam pengelolaan database. Diantaranya perubahan ini dapat dirasakan pada perubahan cara bekerja, cara berkomunikasi, penciptaan, pengelolaan, penggunaan informasi maupun perubahan tentang efisiensi waktu yang dibutuhkan. Database adalah istilah untuk teknologi jaringan komputer di mana memungkinkan penyimpanan data yang saling berhubungan. Adapun perangkat lunaknya ini dianggap sebagai sistem manajemen basis data. Secara umum, database berfungsi sebagai penyimpanan data dan informasi yang dilengkapi dengan program (Puspita, 2020). S. Atte mengatakan bahwa database adalah kumpulan data yang saling berhubungan yang ada dalam suatu organisasi atau perusahaan untuk berbagai tujuan. Sementara itu, Jogyianto mengatakan bahwa database adalah kumpulan data dan informasi yang saling berhubungan satu sama lain, yang disimpan di luar komputer dan membutuhkan perangkat lunak untuk mengelolanya (Sucipto, 2017). Setelah memahami arti database, beberapa fungsinya adalah mengelompokkan data dan informasi untuk menjadikannya lebih mudah dipahami, mencegah data menjadi duplikat atau inkonsistensi, mempermudah akses, pembaharuan, dan menghapus data (Charzon, 2018). Perangkat lunak khusus diperlukan untuk menyimpan data dan mengambil data serta informasi dari basis data. Hal ini sering dikenal sebagai data management

system (DBMS) atau sistem manajemen basis data (Rojak et al., 2022).

Disadari atau tidak perkembangan teknologi ini memiliki peluang yang cukup besar, di mana salah satunya yang dapat dirasakan yakni semakin bervariasinya teknologi informasi yang digunakan oleh pegawai maupun dalam pengelolaan lembaga. Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tradisional berbasis Islam yang mengkaji ilmu-ilmu agama Islam sebagai kajian utamanya dan menerapkannya sebagai amal keseharian. Sebagai lembaga tradisional, Pondok Pesantren memiliki peranan besar dalam mencerdaskan anak bangsa (Syafe'i, 2017). Tujuan lembaga pendidikan pondok pesantren adalah untuk membentuk kepribadian, memantapkan akhlak dan melengkapinya dengan pengetahuan. Pondok pesantren lahir dan berkembang di Indonesia tidak terlepas dari campur tangan para Walisongo yang tersebar di pulau Jawa pada Abad 15-16 Masehi. Sunan Maulana Malik Ibrahim dikenal sebagai bapak spiritual (*Spiritual Father*) Walisongo, dalam masyarakat santri Jawa biasanya dipandang sebagai guru-gurunya tradisi pesantren di tanah Jawa (Komariyah, 2016). Di dalam Pondok Pesantren juga terdapat Pendidikan Diniyah. Pendidikan Diniyah adalah pendidikan keagamaan Islam non formal yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam sebagai pelengkap pengetahuan agama Islam bagi peserta didik di jenjang pendidikan dasar dan menengah (Abadiyah et al., 2020). Pada hakikatnya pondok pesantren ini akan dipimpin oleh seorang Kyai. Untuk mengatur kehidupan pondok pesantren, Kyai menunjuk seorang santri senior untuk mengatur

adik-adik kelasnya, mereka biasanya dalam pesantren salaf (tradisional) disebut “Lurah Pondok”. Tujuan para santri dipisahkan dari orang tua dan keluarga mereka adalah agar mereka belajar hidup mandiri agar dapat meningkatkan hubungan yang baik dengan Kyai dan Allah SWT.

Pondok pesantren termasuk dalam salah satu lembaga di bawah naungan kantor kementerian agama yakni pada seksi pendidikan diniyah dan pondok pesantren. Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren atau kerap dijuluki seksi PD-Pontren merupakan seksi yang bertugas melakukan pelayanan, bimbingan teknis, pengelolaan data dan informasi, serta penyusunan rencana dan pelaporan di bidang pendidikan diniyah, diniyah takmiliyah, kesetaraan Al-Qur'an, dan pondok pesantren berdasarkan kebijakan teknis yang ditetapkan oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi (Fahham, 2020). Adapun fungsinya yaitu Penyiapan bahan perencanaan, penyusunan, dan pelaksanaan kebijakan teknis di bidang pendidikan diniyah dan pondok pesantren, Pelayanan dan pemenuhan standar pelayanan pendidikan diniyah dan pondok pesantren, Bimbingan teknis dan supervisi di bidang pendidikan diniyah takmiliyah, pendidikan diniyah formal, ma'had aly, pendidikan pondok pesantren, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan Al-Quran, serta pengelolaan data dan sistem informasi pendidikan diniyah dan pondok pesantren; dan Evaluasi dan penyusunan laporan di bidang pendidikan diniyah dan pondok pesantren.

Dalam pengelolaan sebuah kantor mutu layanan sangatlah diperlukan di

mana pelayanan yang bermutu dapat meningkatkan kepuasan pelanggan akan suatu pelayanan yang telah diberikan. Mutu layanan menurut Tjiptono, merupakan keadaan yang dinamis berkaitan dengan sumber daya manusia, produk jasa, proses dan lingkungan yang setidaknya dapat memenuhi serta melebihi kualitas layanan yang diharapkan (Yani et al., 2021). Sedangkan Dianty et al berpendapat bahwa mutu layanan ialah ukuran seberapa bagus layanan yang diberikan sesuai dengan ekspektasi pengunjung atau pelanggan. Kualitas layanan ditentukan oleh kemampuan perusahaan atau organisasi dalam memenuhi kebutuhan yang sesuai dengan harapan dan keinginan pengunjung atau pelanggan (Ferre et al., 2023). Menurut Widiyansyah, Sistem pengendalian mutu ialah proses yang dilakukan untuk memastikan bahwa output dapat memenuhi tujuan yang ditetapkan sebelumnya diwujudkan dengan penggunaan pedoman atau standar yang telah ditetapkan (Widiyansyah, 2019). Mutu menyangkut kualitas sumber daya manusia yang terdiri dari kemampuan, baik kemampuan fisik dan kemampuan non fisik. Oleh karena itu, untuk kepentingan akselerasi pembangunan dalam bidang apapun, peningkatan kualitas atau mutu sumber daya manusia menjadi salah satu syarat yang utama.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yakni metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang hasilnya berupa informasi di mana ditujukan untuk dideskripsikan dan menganalisis fenomena berisi kutipan-kutipan data guna memberikan gambaran

penyajian dalam laporan tersebut. Adapun data yang dihasilkan berupa hasil wawancara, catatan-catatan lapangan, foto, dan dokumentasi pribadi, maka dalam hal ini pengumpulan datanya dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan pada kantor kementerian agama kabupaten Tuban. Yang terletak pada Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo no. 47 Latsari, Kec. Tuban, Kab. Tuban (62314). Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yakni teknik yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya. Kemudian teknik analisa data yang digunakan yaitu; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan terwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori atau struktur klasifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren adalah salah satu seksi yang ada di Kantor Kementerian Agama. Adapun tugas pokok dan fungsi dari seksi tersebut adalah dengan cara memberikan layanan seperti bimbingan, pembinaan, penerbitan ijin operasional, perpanjangan ijin operasional, penerbitan rekomendasi, penerbitan rekomendasi pengajuan bantuan, legalisir ijazah dan SKHUN Wajar DIKDAS serta penerbitan rekomendasi izin belajar santri ke luar negeri (Abadiyah et al., 2020). Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren di Kemenag Tuban sendiri

terdiri dari satu orang kepala dan empat orang pelaksana atau pegawai. Keempat pegawai tersebut dibagi menjadi beberapa bidang tanggungjawab, adapun pembagiannya yakni: a) penanggung jawab dalam bidang Pondok Pesantren, b) penanggung jawab Madrasah Diniyah Takmiliyah, c) penanggungjawab Lembaga Pendidikan Al-Qur'an, serta d) sebagai operator EMIS (*Education Management Information System*) dan IJOP (Ijin Operasional).

Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren atau kerap disebut dengan Seksi PD-Pontren ini memiliki beberapa naungan yang harus dilayani, di mana salah satunya yakni Pondok Pesantren. Disamping itu juga Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT), Pendidikan Diniyah Formal (PDF), Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah (PKPSS), Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ), dan Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) (Handayani et al., 2019). Lembaga-lembaga ini nantinya juga ada beberapa yang mengalami pengkelasan, yakni terdapat kelas ula, wustho, dan ulya. Sistem informasi manajemen yang ada pada seksi PD- Pontren di mana khususnya dalam peningkatan mutu layanan di pondok pesantren antara lain: SINTREN (Sistem Informasi Tanda Keberadaan Pesantren), EMIS (*Education Management Information System*) PD-Pontren dan arsip surat yang dilaksanakan secara manual.

SINTREN (Sistem Informasi Tanda Keberadaan Pesantren) merupakan sistem pelayanan pendaftaran dan perpanjangan ijin operasional secara online. Sistem ini dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pelaksanaan kegiatan

tersebut (*Sintren Kemenag*, n.d.). SINTREN ini berbeda dengan EMIS yang mana lembaga pondok pesantren akan mengajukan izin tanda daftar pada aplikasi SINTREN terlebih dahulu dan setelah mendapatkan piagam, maka baru diperbolehkan untuk mendaftar EMIS dan melengkapi data yang ada. Karena sejatinya tanda daftar keberadaan pesantren ini diwujudkan dalam bentuk piagam statistik. Adapun prosedur pada aplikasi SINTREN ini yakni: 1) registrasi, 2) verifikasi dokumen, 3) visitasi, 3) rekomendasi kab/kota, 4) rekomendasi provinsi, 5) penerbitan NSPP dan SK, 5) Penerbitan piagam (*Sintren Kemenag*, n.d.). Dari prosedur tersebut data akan dikelola secara sistem sehingga nantinya dapat mempermudah tujuan yang diinginkan. Namun prosedur pendirian pondok pesantren ini juga harus dilakukan secara tertulis dengan menyampaikan dokumen fisik/*hardfile* kepada kepala kantor kementerian agama kabupaten Tuban. Biasanya hal ini akan berbentuk proposal dengan dilengkapinya isian formulir maupun lampiran *softfile* seluruh dokumen kelengkapan pendaftaran keberadaan pesantren. Adapun hal ini tidak dibenarkan melakukan pengajuan dengan salah satu prosedur yang ada (Indonesia, n.d.).

EMIS (Education Management Information System) merupakan sebuah sistem informasi manajemen pendidikan yang mengatur data dan informasi kelembagaan pendidikan untuk disimpan, dikelola, dianalisis dan digunakan dalam pengambilan keputusan pendidikan. Lembaga yang terdaftar diwajibkan untuk melengkapi data EMIS dan mengupdate setiap enam bulan sekali. Lembaga yang terdata di

EMIS adalah lembaga yang sudah diakui keberadaannya serta lembaga yang sudah terdata berhak memperoleh pelayanan dan pembinaan dari Kementerian Agama setempat (Sina et al., 2020). Ada beberapa pemanfaatan data EMIS untuk Kementerian Agama kabupaten Tuban diantaranya: Pertama, dapat mengetahui jumlah lembaga yang ada di bawah naungan PD-Pontren. Kedua, dapat mengetahui rekap tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan data santri. Ketiga, lembaga pendidikan pesantren yang di dalamnya dapat terkoordinir baik jumlahnya maupun lokasinya. Pengelolaan database EMIS di Kementerian Agama Kabupaten Tuban khususnya dibidang Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren (PD-Pontren) masih perlu adanya pembinaan. Karena banyak dari lembaga yang belum mengupdate data secara berkesinambungan. Hal ini disebabkan karena adanya beberapa faktor. Kendala yang mempengaruhi pengelolaan database kelembagaan pesantren adalah jumlah lembaga keagamaan islam yang sangat banyak namun tidak diketahui jumlah maupun lokasinya, sehingga perlu dilakukan pendataan agar bisa diketahui jumlah data kelembagaan, sarana, santri maupun ustadz-ustadzahnya. Berikut penjabaran beberapa kendala dalam pengelolaan database lembaga keagamaan islam, diantaranya (Rahmania et al., 2020):

Faktor SDM (Sumber Daya Manusia)

Keberhasilan dalam mengolah sebuah lembaga dipengaruhi oleh pengolahan sumber daya manusia dan hal teknis secara bersamaan. Operator lembaga pendidikan diniyah dan pondok pesantren akan memiliki tingkat kinerja

yang baik jika terdapat kesesuaian antara pekerjaan dan kemampuan yang dimilikinya. Operator lembaga harus mempunyai keahlian/skill yang berupa kemahiran atas jenis pekerjaan yang dikerjakannya. Seorang operator penting untuk memiliki pengetahuan tentang sistem EMIS pendidikan diniyah dan pondok pesantren. Selain itu, diperlukan adanya motivasi diri agar tetap semangat dalam mengerjakan tugas-tugas dan tanggung jawabnya. Faktanya beberapa lembaga masih banyak yang belum memiliki Sumber Daya Manusia/operator sesuai dengan kriteria, sehingga hal tersebut menjadi kendala dalam penerapan EMIS pendidikan diniyah dan pondok pesantren.

Faktor Sarana Prasarana

Sarana prasarana sangat dibutuhkan dalam penunjang pendidikan, khususnya dalam penerapan EMIS pendidikan diniyah dan pondok pesantren. Tanpa adanya kelengkapan sarana prasarana, maka proses penerapan EMIS akan terhambat. Dalam penerapan EMIS ini dibutuhkan beberapa alat diantaranya computer/laptop, printer, modem/wifi dan lain sebagainya. Alat-alat tersebut merupakan salah satu alat yang secara khusus digunakan untuk keperluan penerapan EMIS pendidikan diniyah dan pondok pesantren. Kondisi yang ada di beberapa lembaga masih banyak sarana prasarana yang belum tersedia sehingga ada hambatan dalam penerapan EMIS

Faktor Jaringan

Jaringan pendukung internet yang memadai sangat penting dalam penerapan EMIS untuk melakukan proses pendataan lembaga. Namun, di beberapa lembaga masih ditemukan perangkat pendukung jaringan internet sebagai

pendukung utama dalam proses pengelolaan data EMIS. Hal tersebut dikarenakan banyak lembaga yang berada di pelosok atau pedalaman yang jaringannya kurang stabil.

Proses Database pada EMIS

Peran EMIS sebagai sebuah sistem informasi manajemen pendidikan yang digunakan oleh pendidikan diniyah dan pondok pesantren di Kementerian Agama Kabupaten Tuban ialah sebagai sumber data yang riil dan akurat. Kategori Data-data EMIS merupakan Data-data lembaga yang masih mentah diinput langsung oleh pihak lembaga atau operator lembaga pendidikan diniyah dan pondok pesantren melalui aplikasi EMIS berbasis web atau bisa melalui format data lain yang datanya bisa diintegrasikan dengan data base aplikasi EMIS online. Selanjutnya data mentah ini akan diolah menjadi sebuah informasi yang disajikan dalam bentuk publikasi. Dengan adanya informasi ini dapat bermanfaat sesuai kebutuhannya (Rahmania et al., 2020).

Strategi dalam pengelolaan database dalam meningkatkan mutu pondok pesantren pada seksi PD-Pontren kantor kementerian agama kabupaten Tuban dapat disimpulkan ialah dengan melakukan pendataan. Selain dilakukannya pendataan menggunakan sistem, PD-Pontren juga melakukan pendataan secara manual di mana salah satu di antaranya hal ini digunakan untuk mempermudah laporan pertanggung jawaban yang dilaporkan selama enam bulan sekali atau per-semester. Data-data yang dilakukan manual seperti: a) Surat rekomendasi, baik rekomendasi bantuan, perizinan pesantren, paspor, belajar keluar negeri, maupun rekomendasi terkait lainnya; b) Dokumentasi kegiatan

yang disimpan pada komputer utama PD-Pontren. Seperti halnya dokumentasi kegiatan visitasi, sosialisasi EMIS, maupun kegiatan yang lainnya. c) Surat Keputusan dan Piagam terbit. Dengan dilakukannya scan pada dokumen terkait dan di simpan dalam komputer. d) Nomor surat keputusan (SK) dan piagam yang keluar. Adapun hal ini dilakukan dengan rekapan dalam buku di mana untuk mengurangi terjadinya kesalahan dalam pembuatan nomor SK maupun piagam nantinya. Maka dengan demikian nomor akan langsung nampak tanpa harus membuka file SK dan piagam. e) File juknis pendirian pondok pesantren maupun materi kebutuhan penunjang kegiatan lainnya. f) dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan database yang ada pada seksi pendidikan diniyah dan pondok pesantren (PD-Pontren) di kantor kementerian agama kabupaten Tuban dilakukan dengan dua cara, yakni dengan berbasis sistem dan secara manual. Berbasis sistem dengan memanfaatkan aplikasi SINTREN (Sistem Informasi Tanda Keberadaan Pesantren) dan EMIS (*Education Information Management System*). Aplikasi SINTREN terfokus pada pendaftaran dan perpanjangan ijin pesantren. Sedangkan EMIS akan terfokus pada data dan informasi terkait kelembagaan pendidikan yang nantinya harus terus terupdate seiring berjalannya waktu. Karena dalam EMIS ini akan berisi informasi keseluruhan, seperti halnya jumlah santri, pendidik, dan lain sebagainya. Kemudian pengelolaan secara manual akan dilakukan langsung di kantor kementerian agama kabupaten

Tuban dengan menyimpan *softfile* pada komputer maupun *hardfile* pada ruangan tertentu. Dalam pengelolaan database di PD-Pontren ini sudah cukup baik di mana dilakukan dengan teliti dan prosedur pelaksanaan kegiatan yang sesuai sebagaimana standar yang ada. Sehingga data yang adapun semua jelas, walaupun di dalamnya masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Dengan demikian saran dalam penelitian ini yakni pihak kementerian agama kabupaten Tuban khususnya seksi pendidikan diniyah dan pondok pesantren (PD-Pontren) untuk terus memaksimalkan pengelolaan database yang sudah diupayakan sedemikian rupa dengan menambah pengelolaan berbasis penyimpanan online. Adapun maksudnya dengan memanfaatkan aplikasi penyimpanan yang telah tersedia seperti pada google drive atau platform lain yang dirasa lebih memungkinkan dan terjangkau. Sehingga jika suatu saat komputer utama ada terjadi kerusakan, isi/*softfile* didalamnya masih ada *back-up* an dalam penyimpanan online tersebut.

REFERENCES

- Abadiyah, E., Rokhmad, N., Permatasari, P., & Sholihah, N. (2020). Solusi terhadap Permasalahan Internal dan Eksternal pada Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto. *J. Adm. Pend. Is*, 2(2), 157–170.
- Charzon, C. (2018). *Pengertian dan Fungsi Database Untuk Program Delphi*. Fakultas Komputer Section Class Content.
- Fahham, A. M. (2020). *Pendidikan Pesantren* (S. Susanto (Ed.)). Publica Institute

- Jakarta.
- Ferre, A. N. L. C., Tumbel, A., & Djemly, W. (2023). Pengaruh Kualitas Produk Kualitas Pelayanan dan Kepuasan Pelanggan Terhadap Loyalitas Pelanggan (pada pengguna produk Indihome PT. Telkom Akses Kotamobagu). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi*, 11(02), 190–204.
- Handayani, Y. T., Nimah, A. C., Nurrita, Z., & Huda, M. N. (2019). Pemanfaatan Education Information Management System (Emis) dalam Sistem Pelaporan Lembaga Pendidikan Kementerian Agama Kabupaten Tuban. *J. Adm. Pend. Is*, 1(1), 57–68.
- Indonesia, K. R. (n.d.). *Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 1626 Tahun 2023 tentang Petunjuk Teknis Pendaftaran Keberadaan Pesantren* (p. 2023).
[https://sitren.kemenag.go.id/unduh_format/Juknis Pendaftaran Keberadaan Pesantren 2023_ttd.pdf](https://sitren.kemenag.go.id/unduh_format/Juknis_Pendaftaran_Keberadaan_Pesantren_2023_ttd.pdf)
- Komariyah, N. (2016). Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 221–240.
- Puspita, D. (2020). *Sistem Manajemen Basis Data*.
- Rahmania, S., Yakin, A. A., & Aisy, E. R. (2020). Optimalisasi Emis dalam Proses Data Base Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren di Kementerin Agama Kabupaten Bangkalan. *J. Adm. Pend. Is*, 2(1), 17–31.
- Rojak, A. B. S., Annafi, A. N., Syafitra, D., Islam, D. D. A. W., Agustawan, F., Balda, I., Ardiansah, R. M., Alghifary, R. B., Asmara, R., Ardiansyah, R., & Saputri, G. (2022). Pengenalan dan Penggunaan DBMS (Database Management System) di SMK Tunas Media Kota Depok. *Abdi Jurnal Publikasi*, 1(2), 52–57.
- Sina, R., Fatmawati, & Mahsyar, A. (2020). Penerapan Education Management Information System di Lembaga Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren pada Kantor Kementerian Agama Kota Makassar. *Romania Education Management Information Systems*, 1(1), 38–48.
- Sintren Kemenag. (n.d.). Retrieved April 25, 2025, from <https://sitren.kemenag.go.id/>
- Sucipto, S. (2017). Perancangan Active Database System pada Sistem Informasi Pelayanan Harga Pasar. *INTENSIF*, 1(1), 35.
- Syafe'i, I. (2017). Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. *Al-Tadzkiyyah: J. Pendidik. Islam*, 8(1), 61.
- Widiansyah, A. (2019). Pengendalian Mutu: Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia, Optimalisasi Fungsi Pengendalian dalam Dunia Pendidikan. *Cakrawala. Jurnal Humaniora*, 19(1).
- Yani, A., Ditama, R. A., & Pohan, M. M. (2021). Peningkatan Mutu Layanan Melalui Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 8(2), 170–179.